BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Yulaikah (2015) telah melakukan penelitian tentang pelaksanaan metode tasmi' dan muraja'ah dalam menghafal *Al-Qur'ān* di SD Islam Al-Azhaar kedungwaru tulung agung.[7] Hasil penelitian menunjukan bahwa:

   a. Metode pembelajaran menghafal *Al-Qur'ān* di SD Islam Al-azhaar Kedungwaru Tulung Agung, yaitu menerapkan metode tasmi' dan muraja'ah. Metode tasmi' adalah suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan *menyima'* terhadap bacaannya. *Sema'an Al-Qur'ān* dapat dilakukan kapan saja. Sebaiknya mencari teman *sema'an* yang bisa diajak secara bergantian. *Sema'an* dapat dilakukan sebelum menyetorkan hafalan kepada seorang guru atau sesudah menyetorkannya. Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan kehadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kehadapan guru atau kyai.

[7] Yulaikah, Skripsi, "*Pelaksanaan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulung Agung"* (Tulung Agung: IAIN, 2015)

b. Pelaksanaan metode tasmi' dan muraja'ah dalam menghafal *Al-Qur'ān* siswa SD islam al-azhaar kedungwaru tulungagung. Metode tasmi' (semaan), dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca, berhadapan dengan temannya, saling menyemak bacaan teman, dan setoran. Metode muraja'ah melalui 2 cara: muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar), dilakukan dengan cara membaca ayat baru secara berulang-ulang. Agar dapat diperoleh hafalan baru yang berkualitas dan tentunya tahan lama. Dan muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib), dilakukan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya, melakukan sambung ayat dan hafalan dalam hati.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode tasmi' dan muraja'ah dalam menghafal *Al-Qur'ān*. Faktor pendukung : mempunyai target hafalan, adanya motivasi dari orang tua dan guru, berdoa agar sukses menghafalkan *Al-Qur'ān* dan adanya buku prestasi. Faktor penghambat : ayat-ayat yang panjang, kurang lancar dalam melafalkan ayat,dan terdapat ayat mutasyabihat.

d. Solusi dari hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode tasmi' dan muraja'ah dalam menghafal *Al-Qur'ān*, adanya pembinaan guru, menggunakan mushaf yang sama, pembiasaan shalat dhuha, dan adanya pondok yang dipersiapkan sekolah.

Perbedaaan yang peneliti teliti dengan penelitian diatas adalah jika penelitian diatas fokus pada metode tasmi untuk menghafalkan *Al-Qur'ān* sedangkan jika peneltian ini juga merujuk kepada dampak

program *Tasmī'ul Qur'ān* terhadap hafalan *Al-Qur'ān* mahasiswa dan kemampuan akademiknya.

2. Holisotul Fajriyah (2016) telah melakukan penelitian tentang kegiatan sima'an *Al-Qur'ān* sebagai sarana meningkatkan hafalan santri *taḥfīẓ* putri di Pondok Pesantren Al-Qur'aniy mangkuyudan surakarta tahun 2015/2016.[8]

   Hasil penelitian menunjukan bahwa: pelaksanaan kegiatan sima'an di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuyudan sangat membantu santri untuk meningkatkan hafalannya karena santri terbiasa membaca dan mengulang-ulang ayat yang akan dan sudah dihafalkan melalui sima‟an hafalan baru dan lama kepada pengasuh yang dilaksanakan setiap hari, sima‟an hafalan lama sebanyak ¼ juz dengan sesama teman *taḥfiẓ* setiap malam Rabu dan Kamis, sima‟an 1 juz setiap malam Selasa disimak seluruh santri putri, dan sima‟an disimak pengasuh dan seluruh santri putri pada hari Minggu.

   Berbeda dengan penelii teliti yaitu pada penelitian diatas metode sima'an diterapkan pada santri yang kegiatannya tentu sudah terstruktur untuk meningkatkan hafalan *Al-Qur'ān* sedangkan peneliti ingin meneliti bagaimana jika metode sima'an ini diterapkan kepada mahasiswa yang kegiatannya tidak terjadwal dan terstruktur sama seperti anak madrasah/ santri, apakah tetap efektif digunakan sebagai sarana meningkatkan kualitas hafalan *Al-Qur'ān*.

[8] Holisotul Fajriyah, Skripsi, "*Kegiatan Sima'an Al-Qur'an Sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan Santri Taḥfīẓ Putri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniy Mangkuyudan Surakarta"*,(Surakarta: UMS, 2016)

3. Amalia Fitri (2014) telah melakukan penelitian tentang efektivitas metode *sema'an* sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan *Al-Qur'ān* mahasiswa *tahfidz* di pondok pesantren *tahfidz Al-Qur'ān* putri al-yamani sumberdadi sumbergempol tulungagung.[9] Hasil penelitian menunjukan bahwa:

   a. Efektivitas perencanaan metode *sema'an* dalam menjaga hafalan *Al-Qur'ān* sudah cukup efektif yakni dengan adanya *sema'an* Ahad Legi, *sema'an* Matqurisa, *sema'an* Kamis Legi, *sema'an* Ahad Pon, *sema'an* tambahan dan deresan kepada kyai, serta *sema'an* yang dilakukan pribadi santri tahfidz. Namun apabila dilihat dari perencanaan santri tahfidz itu sendiri belum efektif dan masih perlu pembenahan yang disesuaikan dengan aktivitas santri diluar menghafal *Al-Qur'ān*. Karena perencanaan metode *sema'an* yang diterapkan selama ini masih kurang menunjang penguasaan santri dalam menjaga hafalan *Al-Qur'ān*.

   b. Efektivitas pelaksanaan metode *sema'an* dalam menghafal *Al-Qur'ān* masih belum efektif dan belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Masih ada banyak kendala yang menghambat santri *hafidhoh* dalam melaksanakan metode *sema'an* sesuai dengan yang ditentukan.

   c. Faktor pendukung efektivitas metode *sema'an* dalam menjaga hafalan antara lain motivasi Kyai dan semangat santri *tahfidz* untuk

[9] Amalia Fitri, Skripsi, "*Efektivitas Metode Sema'an Sebagai Solusi Alternatif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Al- Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung",* (Tulung Agung: IAIN, 2014)

berhasil dalam menjalankan sunnah rosul (menghafalkan *Al-Qur'ān*), dukungan dari teman, keluarga, maupun masyarakat merupakan suatu hal yang sangat santri tahfidz butuhkan agar tetap termotivasi dan menumbuhkan himmah yang tinggi untuk menghafal dan menjaga hafalan *Al-Qur'ān*. Sedangkan faktor penghambatnya secara garis besar dapat di simpulkan antara lain malas, kesulitan mencari tempat *sema'an* matqurisa karena kurangnya komunikasi antara santri Al-Yamani dan Remas Sumberdadi, santri *tahfidz* membaca secara *binnadzor* ketika *sema'an* di karenakan belum lanyah membaca secara *bilghoib*, kurang bisa membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah dan menghafalkan *Al-Qur'ān*, lingkungan yang kurang kondusif, dan sibuknya santri Alumni dengan kehidupan rumah tangganya.

Perbedaaan yang peneliti teliti dengan penelitian diatas adalah pada penelitian diatas menguji sebuah efektifitas metode Tasmi', sedangkan beda dengan penelitian ini peneliti mencoba mengupas bagaimana dampak program *Tasmī'ul Qur'ān* yang di terapkan di Universitas Islam Indonesia sebagai sarana dalam meningkatkan hafalan *Al-Qur'ān* Hafizh Universitas Islam Indonesia.

4. Mustofa Kamal (2017) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal *Al-Qur'ān* Terhadap Prestasi Belajar

Siswa (studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya).[10]

Hasil penelitian menunjukan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara menghafal *Al-Qur'ān* dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukan dari r hasil perhitungan sebesar 0,681 lebih besar dari pada tabel r, baik dari pada taraf signifikasi 5% (0,514) maupun 1% (0,641).

Penelitian di atas lebih kepada pengaruh *Al-Qur'ān* terhadap prestasi belajar sedangkan peneliti pada penelitian ini juga meneliti bagaimana menjaga hafalan *Al-Qur'ān* dengan menggunakan metode sima'an, apakah cukup efektif dan berperan khususnya pada dikalangan mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan pada penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian lain yaitu selain meneliti mengenai program *Tasmī'ul Qur'ān* terhadap hafalan *Al-Qur'ān* peneliti juga mengikutsertakan prestasi akademik sebaik tolak ukur yang lain.

[10] Mustofa Kamal, Skripsi,"*Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya"*, (Surabaya, Vol. 06, Nomor. 02, 2017)

B. Landasan Teori

1. Program Tasmi'ul Qur'ān

a. Pengertian Program Tasmi'ul Qur'ān

Program *Tasmi'ul Qur'ān* atau yang kerap ramah disebut oleh para santri salaf dengan rutinan sima'an *Al-Qur'ān* berasal dari kata bahasa arab yaitu (sami'a-yasma'u) yang berarti mendengar. Tasmi' adalah fi'il amr yang berarti memperdengarkan.[11]

Menurut wiwi alawiyah wahid yang di kutib dalam buku cara cepat bisa menghafal *Al-Qur'ān* menerangkan bahwa metode *sema'an* atau *(tasmi')* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih Lancar.[12]

Sima'an adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua santri atau lebih, satu santri melafakan ayat suci *Al-Qur'ān* yang sudah dihafalkan tanpa memegang *Al-Qur'ān*, dan santri yang lain menyimak santri satu dengan memegang *Al-Qur'ān*.[13]

[11]Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, Jakarta), 1997, hal. 105.
[12] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 98.
[13] http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/download/7222/6873Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al HusainMagelang. Indra keswara (jurnal hanata widya volume 6 nomer 2 tahun 2017).

b. Langkah-Langkah Metode Sima'an *Al-Qur'ān*

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Bersama-sama baca keras
2) Bergantian membaca ayat-an dengan jahri.

Ketika partnernya membaca jahr dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gantian. Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta. Settingannya sebagai berikut:

1) Persiapan:
   a) Peserta mengambil tempat duduk mengitari ustad/ustadzah
   b) Ustad/ustadzah menetapkan partner bagi masing-masing peserta
   c) Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya ayat baru dan lama sesuai dengan instruksi ustad/ustadzah.
   d) Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustad/ustadzah untuk menyemakkan halaman baru dan mengulang hafalan lama.

2) *Menyemakkan* ke ustad/ ustadzah:
   a) Muroja'ah (mengulang hafalan *Al-Qur'ān*): 5 halaman dibaca dengan sistem gantian. Muroja'ah dengan sema'an (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dimulai dari halaman belakang (halaman baru) kearah halaman lama.

b) Setor hafalan baru:

1) Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama-sama
2) Bergiliran baca (ayatan) dengan dua putaran. Putaran pertama dimulai dari yang duduk disebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri.
3) Membaca bersama-sama lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian tadi.

3) *Menyemakkan* tes juz 1, dengan sistem acakan (2-3x soal)

Dibaca bergiliran oleh masing-masing pasangan. Ketika peserta sendirian tidak punya partner, atau partnernya sedang berhalangan hadir, maka ustad wajib menggabungkannya dengan kelompok lain yang kebetulan juz, halaman dan urutannya sama, jika hafalannya tidak sama dengan kelompok lain maka ustad hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk suka rela menemani.

4) *Sema'an* ditempat:

a) Kembali ketempat semula.
b) Mengulang bersama-sama seluruh bacaan yang *disemakkan* baik muroja'ah (mengulang hafalan lama) maupun hafalan baru, dengan sistem yang sama dengan *sema'an*.
c) Menambah hafalan baru bersama-sama untuk *disemakkan* pada pertemuan berikutnya.

d) Jangan tinggalkan majlis sebelum mendapat izin ustad/ ustadzah.[14]

e) Membaca do'a khotmil *Al-Qur'ān* apabila sudah khatam 30 juz.

c. Manfaat Metode Sima'an

Adapun Manfaat Metode Sema'an bagi para *Haffidz* maupun *Haffidzoh* sebagai berikut:

a) Kita akan lebih termotivasi untuk muraja'ah

Mengikuti *sema'an* tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan. Inilah manfaat yang paling utama dengan *sema'an.* Sehingga andaikan malas *nderes* (mengulang hafalan *Al-Qur'ān*) dengan sendiri, kita sudah di untungkan dengan pelaksanaan*sema'an* yang intensif.

b) Kita dapat mengukur kualitas hafalan yang kita miliki

Kita pasti akan menemukan teman *sema'an* yang memiliki hafalan yang lebih baik. Saat kita menjadi yang terbaik dalam hafalan, maka kita akan bersyukur, bahwa kerja *nderes* (mengulang hafalan *Al-Qur'ān*) selama ini membuahkan hasilnya. Sebaliknya, jika orang lain yang terbaik, maka kita sadarkan bahwa *nderes* yang kita lakukan belum maksimal,

[14] http://herpinspiration.wordpress.com/2010/03/19/metode-menghafal-quran/

maka akan terjadi luapan motivasi untuk melakukan *nderes/muraja'ah* lebih giat lagi.[15]

c) Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat *Mutasyabihat* (Yang serupa/ mirip)

Tekhnis paling utama untuk menghafal ayat-ayat *Mutasyabihat* sehingga fokus pada otak anda ialah : Bacakanlah hafalanmu kepada seorang guru ngaji yag profesional atau spesialis ayat-ayat *Mutasyabihat.*[16]

Di dalam *Al-Qur'ān* memang banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya , pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahanya atau akhir ayatnya sama seperti:

1) Surat Al-Mukminun: 83= yang hampir serupa dengan An Naml: 68.
2) Surat Al-Baqoroh: 59 = yang hampir serupa dengan surat Al A'raf: 162
3) Surat Hud: 28 = yang hampir serupa dengan surat Hud: 63 dan 88

[15] Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an,* (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2009), Hal. 137.
[16] Ghautsani,Dr. Yahya, *Juz 28-29-30,* (Solo: As-Salam, 2011), Hal. 103.

Adapun cara penyelesainnya adalah pertama kali di hitung dulu ayat-ayat yang serupa tersebut, harus diketahui pada surat apa, juz berapa dan ayat keberapa, kemudian di tulis pada buku untuk diperbandingkan dan ayat-ayat yang serupa tersebut diberi garis bawahnya. Bila perlu di ketahui sejarah turunnya ayat bila ada. Bila tidak cukup di baca terjemahannya untuk membantu mengetahui peristiwa atau isi kandungan ayat tersebut.[17]

4) Cepat menguasai bacaan *Al-Qur'ān* dengan benar.

Mempunyai pasangan *sema'an* sangatlah penting dan sangat membantu Anda dalam proses memperlancar dan penguatan hafalan. Hal ni dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.[18]

5) Melatih Diri Agar Tidak Tergesa-Gesa Dalam Membaca *Al-Qur'ān*

Sesungguhnya menghafal *Al-Qur'ān* merupakan tingkat tertinggi didalam surga. Dalam sebuah hadist, disebutkan bahwa konon dikatakan kepada seorang pembaca *Al-Qur'ān*, "Bacalah dan naiklah serta tartikanlah bacaanmu, sebagaimana engkau

[17] Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafalkan Al-Qur'an & Petunjuk- Petunjuknya*, , hal. 53.
[18] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*.....hal. 99.

mentartilkan di dunia, karena sesungguhnya tempatmu adalah akhir ayat engkau baca".[19]

Hadist tersebut menerangkan bahwa membaca *Al-Qur'ān* haruslah tartil tidak perlu tergesa-gesa, harus jelas bacaannya, makroj dan tajwidnya. Maka dengan mengikuti *sema'an* seorang hafidz maupun hafidzoh melatih diri membaca *Al-Qur'ān* dengan tartil tanpa tergesa-gesa dan yang *menyemakkan* pun akan merasa nyaman dalam mengoreksi hafalan si pembaca.

6) Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

Manusia adalah makhluk bersifat pelupa, baik disebabkan kurangnya perhatian atas hafalannya ataupun karena kurang dalam *muraja'ah* (mengulang), atau karena alasan terlalu banyaknya aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran . Namun *Al-Qur'ān* adalah amanat dan anugerah yang harus dijaga.

Para *huffadz* di dorong senantiasa menjaga hafalan *Al-Qur'ān*. Mereka harus mempelajarinya secara kontinu, membacanya secara berulang-ulang, serta mengamalkan isinya. Ini di sebabkan sifat *Al-Qur'ān* yang lebih mudah hilang dari ingatan di banding seekor hewan yang ditambatkan , lalu di tinggalkan begitu tanpa di awasi.[20]

[19] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an,* (Jogjakarta: Diva Press, 2009) hal. 19.
[20] Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, hal.113.

Mungkin kita akan tercengan-cengang karena merasa kagum ketika mengetahui kebiasaan para sahabat mengkhatamkan *Al-Qur'ān*. Dengan jumlah waktu yang sama sehari semalam (24 jam), barangkali juga dengan kesibukan yang sama atau mereka lebih sibuk dibandingkan kita namun mereka lebih produktif dalam menghabiskan waktunya berlama-lama bersama *Al-Qur'ān* dibandingkan "kita".

Dalam hal ini Imam Nawawi berkata, "cara mengkhatamkan *Al-Qur'ān* berbeda-beda untuk tiap orang sesuai dengan kemampuannya. Setiap muslim hendaknya mencoba membaca *Al-Qur'ān* sebanyak-banyaknya selama tidak menimbulkan kebosanan dan kelelahan."[21]

2. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Hafalan *Al-Qur'ān* berasal dari dua kata yaitu hafalan dan *Al-Qur'ān*. Kata hafalan berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dari kata **حفظ - يحفظ - حفظا** yang memiliki arti memelihara, menjaga, ingatan.[22]

Dalam bahasa Indonesia kata hafal berarti pelajaran yang telah masuk dalam ingatan, atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal diartikan

[21] http://akhowatberhatibaja.blogspot.com/2012/03/menjaga-hafalan-al-quran.htm, diakses pada tanggal 08 april 2019

[22] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, Jakarta, 1997, hal. 105.

berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.[23] Maka kata hafalan dapat diartikan dengan mengingat atau menjaga ingatan.

Vincent J. Cornell dalam artikelnya yang berjudul The Qur'an as Scripture. Menurut dia, istilah *Al-Qur'ān* paling popular diterjemahkan sebagai:

"Bacaan (reading) atau pengucapan (recital). Kata ini, secara etimologis, telah dihubungkan dengan qeryana, dalam bahasa suriah, yang berarti "bacaan kitab suci", bagian dari kitab suci yang dibacakan pada acara kebaktian" (scripture reading,lection).Selain itu kata *Al-Qur'ān* juga dihubungkan dengan miqra, dalam bahasa Ibrani (Hebrew), yang berarti "pembacaan suatu kisah", "kitab suci" (recitation, scripture)".[24]

Dengan demikian Menghafal *Al-Qur'ān* merupakan dasar dalam mempelajari (talaqqi) *Al-Qur'ān*.[25] *Al-Qur'ān* turun secara bertahap, hari demi hari dan bulan demi bulan antara satu atau dua ayat dalam jangka waktu lebih dari dua puluh tahun. Hikmahnya supaya mudah dihafalkan oleh orang yang lemah dan orang yang cerdas, orang bodoh maupun orang yang pandai, orang yang memiliki banyak waktu luang maupun orang yang sibuk, maka didalam hadist qudsi dinyatakan:

---

[23] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal. 381.
[24] Ali Romdhoni, *Al-qur'an dan Literasi*, (Literatur Nusantara: Depok, 2013), hal. 55.
[25]Ahmad Baduilan, *Menjadi Hafizh tips dan motivasi menghafal Alqur'an, (*PT. Aqwam Media Profetika: Solo, 2016) hal. 26.

Artinya:

"Sesungguhnya aku mengutusmu untuk mengujimu dan denganmu aku menguji, aku menurunkan kepadamu kitab yang tidak akan tercuci oleh air, yang engkau baca dalam keadaan tertidur dan terbaca. Hal tersebutkarna *Al-Qur'ān* dihafal didalam hati".[26]

Menghafal *Al-Qur'ān* merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan *Al-Qur'ān* kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal *Al-Qur'ān* menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun 3 (tiga) aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak.[27]

Setelah melihat definisi menghafal dan *Al-Qur'ān* diatas dapat disimpulkan bahwa mnghafal *Al-Qur'ān* adalah merupakan langkah awal dalam mempelajari (talaqqi) *Al-Qur'ān* sebagai proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian *Al-Qur'ān* yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril mengikutsertakan akal manusia sebagai keluarga Allah di dunia agar tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta dapat terjaga dari sifat lupa.

[26] Ahmad Baduilan, *Menjadi Hafizh tips dan motivasi menghafal Alqur'an.....26*
[27] Subhan Nur, *Energi Ilahi Tilawah Al-Qur'an*, (Republika Penerbit, Jakarta, 2012), hal. 45.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambaat Dalam Menghafal *Al-Qur'ān*

Ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal *Al-Qur'ān* sebagai berikut:[28]

1) Bahasa arab
2) Usia
3) Inteligensi
4) Lingkungan

Selain empat faktor diatas, ahmad baduwailan menyatakan ada beberapa sarana penunjang untuk menghafal *Al-Qur'ān* sebagai berikut:[29]

1) Ikhlas
2) Berteman dengan orang-orang yang sholeh
3) Meninggalkan maksiat
4) Tekad yang tulus dan keinginan yang kuat
5) Melakukannya secara bertahap
6) Menejemen waktu
7) Banyak mendengarkan bacaan *Al-Qur'ān*
8) Mengambil waktu-waktu yang tepat
9) Bergabung dengan madrasah dan halaqah tahfizh *Al-Qur'ān*
10) optimis berhasil
11) memahami keutamaan menghafal *Al-Qur'ān*

[28] Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz Amma, (*Mahabbah: Yogyakarta, 2016) hal. 64-67.
[29] Ahmad baduilan, *Menjadi Hafizh tips dan motivasi menghafal Alqur'an....*hal. 98-129.

Adapun beberapa faktor penghambat dalam menghafal *Al-Qur'ān* sebagai berikut:[30]

1) Merasa malas
2) Sulit mengatur waktu
3) Penyakit lupa
4) Jarang mengulang
5) Tidak ada pembimbing
6) Terlalu cinta dunia
7) Hati yang kotor
8) Tidak merasakan kenikmatan *Al-Qur'ān*.

Selain itu ada beberapa sebab yang dapat menghambat hafalan seseorang bahkan dapat menyebabkannya lupa terhadap *Al-Qur'ān*. Berikut ini beberapa sebab yang paling penting:[31]

1) Banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat. Karena ia dapat menjadikan seorang hamba melupakan *Al-Qur'ān*, melupakan dirinya, serta membutakan hatinya dari berdzikir kepada Allah, serta dari membaca dan menghafalkan *Al-Qur'ān*.
2) Tidak melakukan *mutaba'ah* (kontrol) dan muroja'ah (pengulangan) secara kontinu serta tidak men-tasmi'-kan (menyimakan) hafalan *Al-Qur'ān*nya (kepada yang lain).

[30] Ibid hal. 68-74.
[31] Ahmad baduilan, *Menjadi Hafizh tips dan motivasi menghafal Alqur'an...hal.*174.

3) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia. Karena ia dapat menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hatipun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.
4) Menghafallakan banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.
5) Semangat berlebihan untuk menghafal dipermulaan yangmenjadikannya menghafalkan banyak ayat tanpa menguatkan hafalannya (terlebih dahulu). Kemudian jika mendapati dirinya tidak kuat hafalannya dia pun putus asa untuk menghafal dan meninggalkannya.

c. Solusi Mengatasi Hambatan

ada beberapa solusi dalam mengatasi hambatan dalam menghafalkan *Al-Qur'ān* sebagai berikut:[32]

1) Berlindung kepada Allah SWT dengan berdoa dan merendahkan diri dihadapanNYA agar dia menetapkan hati kita dalam menghafalkan *Al-Qur'ān* dan mengamalkannya dengan cara yang Dia ridhoi untukmu.
2) Ikhlaskan niat karena Allah SWT dan beribadah kepada Rabb kita dengan membaca *Al-Qur'ān*.
3) Bulatkan tekad untuk mengamalkan *Al-Qur'ān* dengan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

[32] Ibid hal. 175.

4) Jagalah *Al-Qur'ān* dengan membacanya dan baguskanlah suara kita ketika membacanya.
5) Tentukan hizb yang akan kita baca setiap hari sesuai dengan jumlah hafalan kita. misalnya jika kita sudah hafal seluruh *Al-Qur'ān* maka dalam satu hari minimal kita harus membaca satu juz.
6) Amalkan perintah dalam ayat ini dan letakkan selalu dalam pikiran kita. Allah SWT berfirman:

   Artinya:

   "Dan bertakwalah kepada Allah, Allah akan memberi pengajaran kepadamu dan Allah maha mengetahui segala sesuatu".(Al-Baqarah: 282)

7) Berhati-hatilah terhadap beberapa perkara berikut:
   a) Bersikap ujub dan riya'.
   b) Memakan sesuatu yang haram dan syubhat.
   c) Mengejek orang lain yang tidak menghafal atau tidak bisa membaca *Al-Qur'ān*
   d) Kemaksiatan dan dosa-dosa, baik dosa besar maupun kecil.
   e) Tidak konsisten dan tidak ada perhatian untuk membaca *Al-Qur'ān* meski dalam kondisi tersulit sekalipun. Jika hal semacam itu terjadi maka segeralah menggantinya dikesempatan lain.

3. Prestasi Akademik

a. Pengertian dan Pengukuran Prestasi Akademik

Menurut maghfiroh, Prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang mengizinkan prestasi indvidu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetisi dengan orang lain.[33] Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai.[34]

Membahas mengenai Kesuksesan berprestasi sungguh memiliki makna yang sangat relatid dan terlihat variatif antar masing-masing individu karna ukuran berprestasi sangat tergantung kepada standar yang digunakan dan ditetatapkan sebelumnya. Maka untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kemunduran prestasu yang diraih mahasiswa diperlukan adanya standar atau tolak ukur sebagai baromater keberhasilan.

Pengukuran (barometer) prestasi tersebut adakalanya berasal dari standar prestasi diri (autonomous standards) pada masa lalu, ataupun standar prestasi orang lain (social comparasion standard).[35] Arti diri sendiri yaitu sebuah capaian prestasi di masa lalu sebagai pembanding prestasi yang diraih pada sekarang. Sedangan arti orang lain sebagai barometer adalah prestasi yang dicapai oranglain

[33] http://etheses.uin-malang.ac.id/2245/6/09410113_Bab_2.pdf diakses pada 09 April 2019
[34] W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 165.
[35] Evita e, singgih salim dan soetarlinah sukadji, *sukses belajar di perguruan tinggi*. (yogyakarta: panudan, 2006), hal. 79.

atau pesaing sebagai pembanding prestasi yang diraih individu pada waktu yang sama.

Pada penelitian ini penieliti menggunakan barometer pencapaian prestasi diri sendiri tanpa membandingkan dengan prestasi orang lain karna dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti perkembangan prestasi pribadi (individu) selama mengampu tugas belajar di universitas. Perkembangan prestasi individu ini dapat diketahui melalui indeks prestasi komulatif (IPK) sementara, yaitu nilai angka yang menunjukan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara komulatif hingga sampai pada semestaer akhir.[36]

Predikat akhir kemampuan mahasiswa (IPK) berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional No 232/U/200 dengan sebutan sebagai berikut:[37]

Tabel : predikat kelulusan program sarjana dan program diploma

IPK	PREDIKAT
2,00-2,75	Memuaskan
2,76-3,50	Sangat Memuaskan
3,51-4,00	Dengan Pujian/ Cumlaude

[36] Paryati sudarman, belajar efektif di perguruan tinggi, (bandung : simbiosa rektama media, 2004), hal. 73.
[37] Ibid hal. 74.